

Penguatan Literasi Keagamaan Lintas Budaya melalui Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teks Multimodal bagi Siswa SMA

Kiki Cahya Muslimah¹⁾, Hayumuti Hayumuti²⁾

^{1,2)}Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

E-mail: ¹⁾kiki.cahya.muslimah@um-surabaya.ac.id, ²⁾hayumuti@fai.um-surabaya.ac.id

Info Artikel

Kata kunci :

Pembelajaran bahasa Arab
Teks multimodal
Literasi keagamaan lintas budaya
Inovasi pembelajaran

Penulis Koresponden :

Kiki Cahya Muslimah
E-mail :
kiki.cahya.muslimah@um-surabaya.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah disebabkan oleh dominasi pendekatan konvensional yang berfokus pada aspek linguistik dan minim konteks sosial budaya. Di sisi lain, kebutuhan penguatan literasi keagamaan lintas budaya semakin penting dalam membentuk sikap inklusif siswa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis teks multimodal, meningkatkan kemampuan siswa memahami teks secara kritis dan kontekstual, mengembangkan literasi keagamaan lintas budaya, serta menghasilkan perangkat pembelajaran inovatif. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif kolaboratif berbasis implementasi kelas melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pada siswa kelas XII SMA. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan hasil belajar siswa dari rata-rata 61,4 menjadi 77,3, meningkatnya keterlibatan dan motivasi belajar, serta berkembangnya sikap toleran dan inklusif. Selain itu, dihasilkan perangkat pembelajaran berupa media, LKPD, dan bahan ajar berbasis teks multimodal. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab berbasis teks multimodal efektif meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat literasi keagamaan lintas budaya secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas proses pada pembelajaran bahasa Arab merupakan sebuah dampak dari berbagai permasalahan yang ada lingkungan sekolah mitra, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Secara umum, capaian literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia berada di bawah rata-rata OECD, yaitu 371 dibandingkan rata-rata 476 (OECD, 2019).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi membaca berdampak langsung pada kesulitan siswa dalam memahami teks bahasa asing (Daulay & Utami Dewi, 2025; Sutrisno dkk., 2023). Selain itu, pendekatan literasi multimoda dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman teks karena melibatkan berbagai mode representasi seperti visual, audio, dan teks yang saling melengkapi (Lv dkk., 2024; Yatri dkk., 2024). Artinya, penguatan literasi membaca tidak

hanya relevan dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi juga menjadi kebutuhan mendasar dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam mengembangkan kemampuan memahami teks secara kritis dan kontekstual.

Pada observasi awal, pembelajaran cenderung berfokus pada aspek kebahasaan yang sifatnya mekanistik seperti hafalan mufradat, kaidah gramatikal namun minim pengembangan aspek lain. Aspek-aspek tersebut seperti penguatan konteks makna, penggunaan bahasa secara komunikatif, serta keterkaitan dengan realitas sosial dan budaya. Selain itu, bahan ajar yang digunakan masih didominasi oleh teks konvensional tipe monomodal.

Di sisi lain, tren menunjukkan adanya kebutuhan mendesak terhadap penguatan literasi keagamaan lintas budaya pada masyarakat terutama di kalangan generasi muda. Fenomena intoleransi, miskonsepsi terhadap ajaran agama, serta kurangnya pemahaman terhadap keberagaman praktik keagamaan menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius dalam dunia pendidikan. Literasi keagamaan lintas budaya tidak hanya menekankan pemahaman teks keagamaan secara normatif. Lebih dari itu, juga melatih kemampuan untuk mengkaji, merefleksi, dan menghargai praktik keberagaman dalam berbagai konteks budaya secara kritis dan inklusif (Moore, 2007).

Potensi strategis untuk menjadi media dalam mengembangkan literasi keagamaan lintas budaya ini dimiliki oleh bahasa Arab sebagai bahasa sumber utama ajaran Islam. Bahasa Arab memiliki potensi strategis sebagai media dalam mengembangkan literasi keagamaan lintas budaya, mengingat posisinya sebagai bahasa sumber utama ajaran Islam yang digunakan dalam Al-Qur'an dan literatur keislaman klasik maupun kontemporer.

Penguasaan bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan kemampuan linguistik, tetapi juga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan dalam konteks sosial dan budaya yang beragam (Moore, 2007). Selain itu, kajian mutakhir menunjukkan bahwa literasi keagamaan berperan penting dalam membentuk sikap toleran dan kemampuan memahami keberagaman praktik keagamaan dalam masyarakat multikultural (Pajariantono dkk., 2025; Ubani, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab memiliki posisi strategis tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai medium untuk mengembangkan literasi keagamaan lintas budaya yang kontekstual dan inklusif.

Namun, guru belum memanfaatkan potensi tersebut secara optimal dalam pembelajaran. Padahal, integrasi antara pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan teks multimodal dapat menjadi solusi inovatif untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Teks multimodal memungkinkan siswa memahami pesan melalui berbagai representasi, seperti teks, gambar, audio, dan video, sehingga mampu meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan interpretatif (Kress, 2010).

Sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis teks multimodal juga mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Selain itu, pendekatan ini relevan dengan upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek bernalar kritis, berkebinekaan global, dan berakhlak mulia. Contohnya dalam konteks materi *al-jāmi'atu* (universitas) pada mata pelajaran bahasa Arab, terdapat peluang besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai literasi keagamaan lintas budaya melalui pengenalan kehidupan mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya dan keagamaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab yang lebih inovatif, kontekstual, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini difokuskan pada penguatan literasi keagamaan lintas budaya melalui implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis teks multimodal bagi siswa SMA.

Kegiatan pengabdian ini menawarkan kebaruan pada integrasi tiga aspek utama yang selama ini cenderung dikaji secara terpisah, yaitu pembelajaran bahasa Arab, teks multimodal, dan literasi keagamaan lintas budaya. Penggunaan teks multimodal di sini tidak hanya sebagai media pembelajaran bahasa, tetapi sebagai sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai literasi keagamaan lintas budaya secara kontekstual. Berbeda dengan praktik pembelajaran sebelumnya yang lebih berfokus pada aspek linguistik dan kognitif, pendekatan ini menggabungkan dimensi bahasa, budaya, dan nilai secara simultan dalam satu desain pembelajaran.

Selain itu, kegiatan ini juga menawarkan kebaruan dalam bentuk pengembangan perangkat pembelajaran berbasis teks multimodal yang secara eksplisit memuat indikator literasi keagamaan lintas budaya. Produk ini masih relatif terbatas dalam kajian pembelajaran bahasa Arab, sehingga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan bahan ajar yang integratif dan kontekstual.

Adapun tujuan spesifik kegiatan pengabdian ini adalah; (1) meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab berbasis teks multimodal. (2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bahasa Arab secara kritis dan kontekstual. (3) Mengembangkan literasi keagamaan lintas budaya siswa melalui integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran. (4) Menghasilkan perangkat pembelajaran inovatif (media, LKPD, dan bahan ajar multimodal) yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

Kegiatan ini juga diselaraskan dengan roadmap penelitian serta pengabdian dosen khususnya dalam bidang pengembangan pembelajaran bahasa Arab inovatif berbasis teknologi dan multimodal dan penguatan literasi dan kompetensi abad ke-21 pada peserta didik. Maka, kontribusi kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah mitra, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas. Upaya ini dilakukan untuk membentuk siswa yang memiliki sikap toleran, inklusif, dan mampu berinteraksi secara

positif dalam masyarakat multikultural. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi model praktik baik dalam pengembangan pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab berbasis literasi keagamaan lintas budaya yang dapat direplikasi di sekolah lain.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif kolaboratif berbasis implementasi kelas yang dipadukan dengan pendampingan reflektif. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam mengintegrasikan inovasi pembelajaran ke dalam praktik nyata serta meningkatkan keterlibatan dan pengalaman belajar siswa secara langsung. Studi mutakhir menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik dan pengalaman langsung mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa, khususnya ketika dikombinasikan dengan strategi multimodal (Carcamo & Pino, 2025).

Kegiatan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya dengan subjek siswa kelas XII IPA-1 yang berjumlah sekitar 27 orang. Pemilihan subjek didasarkan pada kebutuhan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman teks kompleks, yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa berbasis literasi multimodal. Penelitian terkini menunjukkan bahwa pembelajaran multimodal berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua bulan dengan total 8 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2×45 menit yang terdiri dari tahap persiapan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan analisis kebutuhan melalui observasi pembelajaran untuk mengidentifikasi permasalahan utama, yaitu rendahnya pemanfaatan media multimodal dan terbatasnya integrasi literasi keagamaan lintas budaya. Tahap kedua dikembangkan perangkat pembelajaran berbasis teks multimodal yang mencakup bahan ajar, media, dan lembar kerja peserta didik yang disesuaikan dengan tema *al-jāmi'atu* (universitas) sebagaimana terdapat dalam modul ajar. Pengembangan ini mengacu pada penelitian mutakhir yang menegaskan bahwa integrasi berbagai mode mulai visual, audio, sampai teks dapat meningkatkan kualitas pemahaman dan keterlibatan belajar (Lv dkk., 2024).

Tahap implementasi dilakukan melalui penerapan pembelajaran bahasa Arab berbasis teks multimodal di dalam kelas. Integrasi pembelajaran dilakukan dalam berbagai bentuk representasi untuk membantu siswa membangun makna secara lebih komprehensif. Pengabdian ini melibatkan siswa dalam aktivitas mengamati, menganalisis, dan mendiskusikan konten yang mengandung nilai literasi keagamaan lintas budaya. Pendekatan ini didukung oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa *multimodal literacy* mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta hasil belajar siswa secara signifikan (Lestari dkk., 2025). Di samping itu, pembelajaran berbasis

multimodal juga terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi lintas budaya dan literasi digital peserta didik (Sutrisno dkk., 2023; Yatri dkk., 2024).

Pembelajaran langsung di kelas diadakan selama 6 pertemuan. Setiap pertemuan mengikuti alur kegiatan yang sama, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan apersepsi dan memperkenalkan konteks materi melalui stimulus visual atau video singkat. Pada kegiatan inti, siswa melakukan tiga aktivitas utama, yaitu (1) mengamati teks multimodal (teks, gambar, dan audio), (2) menganalisis isi teks melalui diskusi kelompok dengan panduan LKPD, dan (3) mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Teks yang digunakan mengandung konteks universitas di berbagai negara dengan praktik sosial dan keagamaan yang beragam. Pada kegiatan penutup, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, khususnya terkait nilai-nilai literasi keagamaan lintas budaya.

Integrasi literasi keagamaan lintas budaya berguna untuk mendorong siswa memahami praktik keagamaan dalam berbagai konteks sosial secara kritis dan reflektif. Pendekatan ini selaras dengan kajian terbaru yang menekankan bahwa literasi keagamaan harus dikembangkan secara kontekstual untuk membangun sikap inklusif dan toleran dalam masyarakat multikultural, seperti halnya di Indonesia (Pajarianto dkk., 2025). Literasi keagamaan lintas budaya juga sebagai bagian dari literasi sosial yang dinamis (Ubani, 2025). Selain itu, pendekatan ini juga mendukung penguatan nilai sosial dan budaya melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan konteks (De Oliveira, 2024).

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian. Data dikumpulkan menggunakan tiga instrumen. Pertama, *pre-test* dan *post-test* berbentuk soal pilihan ganda dan uraian singkat yang mengukur kemampuan memahami teks bahasa Arab secara literal dan inferensial. Tes terdiri atas 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian dengan indikator memahami makna, menemukan informasi, serta menginterpretasikan konteks. Kedua, lembar observasi digunakan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran dan keterlibatan siswa, yang mencakup aspek partisipasi, interaksi, dan keaktifan diskusi. Ketiga, angket respon siswa menggunakan skala Likert 4 poin untuk mengukur persepsi siswa terhadap pembelajaran.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan dihitung menggunakan selisih rata-rata dan persentase kenaikan. Data kualitatif dari observasi dan angket dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi perubahan dalam keterlibatan, pemahaman, dan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini sejalan dengan praktik evaluasi pendidikan mutakhir yang mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh hasil yang komprehensif (Creswell & Poth, 2024).

Secara keseluruhan, metode pengabdian ini dirancang secara sistematis, kontekstual, dan berbasis praktik. Artinya, metode ini dapat direplikasi dalam konteks pendidikan lain yang serupa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi bahasa Arab siswa, tetapi juga memperkuat literasi keagamaan lintas budaya sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik yang inklusif, kritis, dan adaptif dalam masyarakat global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

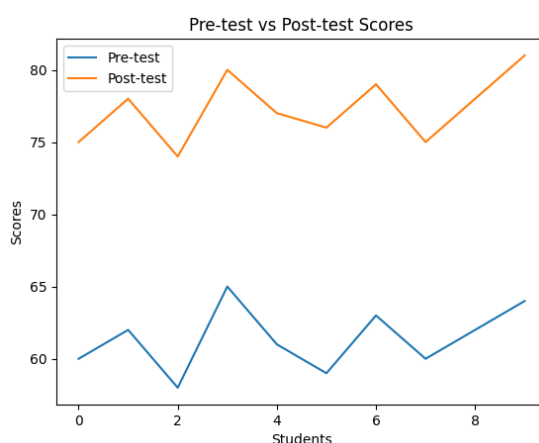
Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan literasi keagamaan lintas budaya melalui pembelajaran bahasa Arab berbasis teks multimodal menunjukkan hasil yang signifikan dan komprehensif. Hasil ini tidak hanya terlihat dari peningkatan capaian kognitif siswa, tetapi juga dari perubahan keterlibatan dalam proses pembelajaran serta perkembangan sikap sosial dan keagamaan yang lebih inklusif.

1. Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa

Kegiatan ini menghasilkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa memahami teks bahasa Arab. Sebelum intervensi dilakukan, siswa diberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal mereka. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa berada pada angka 61,4, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks, terutama dalam aspek interpretasi makna dan pengaitan dengan konteks sosial budaya.

Adapun setelah penerapan pembelajaran berbasis teks multimodal, dilakukan *post-test* untuk mengukur perubahan kemampuan siswa. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 77,3. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 15,9 poin atau sekitar 25,8%. Peningkatan ini tergolong tinggi dalam konteks pembelajaran bahasa, terutama karena mencakup aspek pemahaman yang bersifat kompleks dan kontekstual.



Gambar 1. Grafik peningkatan hasil belajar siswa SMA

Grafik tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan nilai, meskipun dengan tingkat yang berbeda-beda. Sebelum intervensi, nilai siswa berada pada rentang 58–65, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 74–81. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tidak hanya terjadi pada rata-rata, tetapi juga pada seluruh individu siswa secara konsisten.

Selain itu, distribusi nilai juga mengalami perubahan signifikan. Pada tahap awal, sebagian besar siswa berada pada kategori nilai rendah hingga sedang. Setelah pembelajaran, distribusi nilai bergeser ke kategori sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan tidak hanya efektif bagi siswa tertentu, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan seluruh siswa secara merata. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis teks multimodal memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bahasa Arab, khususnya dalam memahami teks yang bersifat kontekstual.

2. Respon Siswa dalam Pembelajaran

Hasil angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan respon yang sangat positif terhadap pembelajaran yang diterapkan. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teks multimodal lebih menarik dibandingkan metode konvensional yang selama ini digunakan. Siswa merasa bahwa penggunaan media visual dan audio membantu mereka dalam memahami materi secara lebih mudah. Hal ini tercermin dari pernyataan salah satu siswa yang mengungkapkan bahwa "Belajar menjadi lebih mudah karena ada gambar dan video sehingga saya tidak hanya membaca teks, tetapi juga dapat langsung memahami maksudnya."

Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Pengalaman belajar yang variatif membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa lain yang mengungkapkan bahwa "Biasanya pelajaran bahasa Arab terasa sulit dan membosankan, tetapi dengan cara ini pembelajaran menjadi lebih menarik dan saya lebih bersemangat mengikuti pelajaran." Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Lebih lanjut, siswa juga merasakan bahwa pembelajaran yang dilakukan lebih relevan dengan kehidupan mereka. Materi yang disajikan dalam bentuk multimodal memungkinkan siswa untuk memahami konteks penggunaan bahasa dalam situasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Salah satu siswa menyatakan bahwa "Materi yang dipelajari menggambarkan situasi nyata di lingkungan universitas sehingga saya dapat membayangkan penggunaan bahasa Arab dalam konteks tersebut." Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teks multimodal mampu menjembatani antara materi pembelajaran dan pengalaman nyata siswa.

Di sisi lain, siswa juga mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai keagamaan yang moderat. Mereka tidak hanya memahami teks secara akademik, tetapi juga mampu merefleksikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini terlihat dari pernyataan seorang siswa yang menyatakan bahwa "Dari teks yang dipelajari, saya menjadi lebih memahami bahwa perbedaan merupakan sesuatu yang wajar dan perlu dihargai." Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis teks multimodal tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif, khususnya dalam pengembangan karakter siswa yang lebih inklusif dan toleran.

Pembahasan

1. Pencapaian Kompetensi Secara Komprehensif

Hasil pengabdian menunjukkan adanya perubahan nyata dalam praktik pembelajaran di kelas yang selaras dengan tujuan kegiatan. Peningkatan kompetensi guru terlihat dari kemampuan mereka dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab berbasis teks multimodal secara lebih variatif dan kontekstual. Guru mulai mengintegrasikan berbagai media seperti visual, audio, dan teks dalam satu kesatuan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penguasaan literasi multimodal oleh guru berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran karena memungkinkan penyajian materi yang lebih kontekstual dan adaptif (Lv dkk., 2024). Dibandingkan dengan praktik sebelumnya yang cenderung berfokus pada teks tunggal, pendekatan ini menunjukkan pergeseran menuju pembelajaran yang lebih kaya representasi.

Di sisi lain, peningkatan kemampuan siswa juga terlihat dari perubahan cara mereka memahami teks bahasa Arab. Siswa tidak hanya memahami makna literal, tetapi juga mampu menginterpretasikan isi teks serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis multimodal memberikan dukungan terhadap proses pemahaman yang lebih mendalam. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan berbagai mode representasi dapat meningkatkan pemahaman karena melibatkan lebih dari satu jalur kognitif dalam proses belajar (Carcamo & Pino, 2025; Daulay & Utami Dewi, 2025). Selain itu, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pendekatan multimodal terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena mendorong interpretasi dan analisis terhadap berbagai bentuk informasi (Yatri dkk., 2024).

Penguatan literasi keagamaan lintas budaya juga terlihat dari perubahan sikap siswa dalam memahami keberagaman. Siswa menunjukkan kecenderungan lebih terbuka terhadap perbedaan praktik keagamaan serta mampu melihat keberagaman sebagai bagian dari realitas sosial. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keagamaan berperan dalam membentuk sikap toleran dan inklusif dalam masyarakat multikultural (Pajariato dkk.,

2025; Ubani, 2025). Jika dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek kognitif, integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran bahasa memberikan dimensi tambahan dalam pembentukan karakter siswa.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN
1. Mengevaluasi informasi tentang Universitas (الجامعة)
2. Membangun interaksi dengan teks kompleks tentang keluarga
3. Memahami beberapa paragraf dalam teks visual atau teks multimoda secara interaktif sebagai sarana mempelajari agama dari sumber autentiknya tentang keluarga
4. Menggunakan susunan gramatika untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks tentang Universitas (الجامعة) dari berbagai penganut agama dan keyakinan yang berbeda sebagai sikap seorang Muslim yang baik
II. PEMAHAMAN BERMAKNA
Dengan mempelajari bahasa Arab, peserta didik memiliki kecakapan berbahasa, yaitu mampu mengekspresikan perasaan, pikiran dan gagasan secara verbal-komunikatif, menginternalisasi keterampilan berbahasa Arab dengan baik sehingga peserta didik menjadi terampil menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi, menggunakan bahasa Arab untuk mempelajari ilmu-ilmu agama, pengetahuan umum dan kebudayaan, serta mengintegrasikan kemampuan berbahasa Arab dengan perilaku yang tercermin dalam sikap moderat, berpikir kritis dan sistematis.
III. PERTANYAAN PEMANTIK
▪ Guru mengajukan pertanyaan terbuka kepada peserta didik seputar Universitas (الجامعة) (^١) كيف تتعارف الأصدقاءكم في الجامعة؟
▪ Guru mengkorelasikan jawaban peserta didik satu dengan jawaban peserta didik lainnya

Gambar 2. modul ajar bahasa Arab berbasis LKLB materi *al-jāmi'* *atu*

Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan perangkat pembelajaran inovatif berupa media, LKPD, dan bahan ajar berbasis teks multimodal yang digunakan selama proses pembelajaran. Keberadaan perangkat ini mendukung keberlangsungan praktik pembelajaran yang telah diterapkan, karena guru memiliki sumber belajar yang dapat digunakan kembali. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis multimodal dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas proses belajar (Jasmine dkk., 2025; De Oliveira, 2024). Dengan demikian, hasil pengabdian ini tidak hanya menunjukkan perubahan pada proses pembelajaran, tetapi juga menghasilkan produk yang mendukung keberlanjutan inovasi pembelajaran di sekolah mitra.

2. Potret Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Multimodal

Peningkatan kompetensi guru merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Sebelum kegiatan dilakukan, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab masih didominasi oleh metode konvensional yang berfokus pada hafalan dan struktur bahasa. Guru cenderung menggunakan satu sumber belajar utama berupa buku teks, dengan keterbatasan dalam penggunaan media visual dan audio. Berdasarkan lembar observasi awal yang menggunakan skala 1–4 (rendah–sangat baik), rata-rata kemampuan guru dalam merancang pembelajaran multimodal berada pada skor 2,1 (kategori cukup).

Setelah dilakukan pendampingan melalui implementasi dan refleksi pembelajaran, terjadi peningkatan kompetensi guru yang cukup signifikan. Hasil observasi akhir menunjukkan bahwa skor rata-rata meningkat menjadi 3,4 (kategori baik). Peningkatan ini terlihat pada beberapa indikator, seperti kemampuan menyusun perangkat pembelajaran berbasis multimodal, penggunaan media yang variatif, serta kemampuan mengelola aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Perubahan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara praktis dalam pembelajaran.

KEGIATAN INTI
▪ Guru menayangkan beberapa gambar terkait Universitas (الجامعة) dan memperdengarkan audio tentang mufradat dan ungkapan tersebut ▪ Peserta didik diminta mengamati gambar dan mendengarkan audio ▪ Peserta didik melafalkan mufradat dan ungkapan tentang Universitas (الجامعة) ▪ Peserta didik diminta menulis mufradat dan ungkapan yang didengar melalui audio pada lembar kerja yang telah tersedia ▪ Guru <u>memperdengarkan</u> audio tentang Universitas (الجامعة), peserta didik menyimak dan mengamatinya ▪ Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengkritisi dan membuat pertanyaan terkait dengan audio yang didengar dan yang belum dipahami ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan memahami makna kosa kata dan menganalisis isi kandungan audio yang telah didengar dan diamati. ▪ Peserta didik diminta menyampaikan hasil dari menyimak dan diskusinya, meliputi: makna mufradat, isi kandungan audio, dan kesimpulan. (secara bergantian antar kelompok) ▪ Guru memberi umpan balik dan penguatan nilai terhadap masing-masing hasil kerjanya

Gambar 3. Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teks Multimodal

Perubahan kompetensi guru juga terlihat dari variasi media yang digunakan selama pembelajaran. Jika pada tahap awal guru hanya menggunakan teks tertulis, pada tahap implementasi guru mulai mengintegrasikan gambar, video pendek, dan audio sebagai bagian dari penyampaian materi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan literasi multimodal guru dalam merancang pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penguasaan *multimodal teaching* oleh guru berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan kontekstual (Lv dkk., 2024; Ngadiso dkk., 2026).

Selain itu, peningkatan kompetensi guru juga terlihat dari kemampuan dalam mengelola interaksi pembelajaran. Guru mulai menerapkan strategi diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi yang sebelumnya belum optimal dilakukan. Hal ini berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola interaksi kelas merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran inovatif (Carcamo & Pino, 2025).

Lebih lanjut, peningkatan kompetensi guru juga memiliki implikasi terhadap keberlanjutan program. Guru yang telah memiliki pengalaman dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis multimodal menunjukkan kesiapan untuk melanjutkan praktik tersebut secara mandiri. Hal ini terlihat dari hasil refleksi guru yang menyatakan bahwa pendekatan ini lebih efektif dan akan terus digunakan dalam pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru dalam jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

3. Pemahaman Kritis dan Kontekstual Siswa dalam Literasi Keagamaan Lintas Budaya (LKLB)

Penguatan literasi keagamaan lintas budaya dalam kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan yang teridentifikasi melalui data angket dan observasi pembelajaran. Berdasarkan hasil angket dengan skala Likert 1–4, rata-rata skor sikap keterbukaan terhadap keberagaman meningkat dari 2,5 (kategori cukup) sebelum pembelajaran menjadi 3,6 (kategori baik) setelah implementasi pembelajaran berbasis teks multimodal. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa aktif terlibat dalam diskusi yang berkaitan dengan perbedaan praktik keagamaan dan budaya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berdampak pada pemahaman kognitif, tetapi juga pada perkembangan sikap sosial siswa.

Perubahan sikap tersebut juga didukung oleh data kualitatif berupa refleksi siswa. Salah satu siswa menyampaikan bahwa "Melalui teks yang dipelajari, saya menjadi lebih memahami bahwa praktik keagamaan dapat berbeda, tetapi tetap memiliki nilai-nilai yang sama." Siswa lain juga mengungkapkan bahwa "Pembelajaran ini membuat saya lebih menghargai perbedaan karena setiap budaya memiliki cara yang beragam dalam menjalankan praktik keagamaan." Kutipan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara akademik, tetapi juga mampu merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran.

Secara teoretis, literasi keagamaan lintas budaya tidak hanya mencakup kemampuan memahami ajaran agama, tetapi juga kemampuan untuk menempatkan praktik keagamaan dalam konteks sosial dan budaya yang beragam (Moore, 2007). Lebih lanjut, literasi keagamaan dalam konteks pendidikan abad ke-21 dipandang sebagai bagian dari literasi sosial yang dinamis, yang berperan dalam membentuk sikap toleran dan inklusif. Temuan dalam kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keagamaan berkontribusi terhadap peningkatan sikap moderasi dan toleransi di kalangan siswa.

Selain itu, penggunaan teks multimodal dalam pembelajaran memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan literasi keagamaan lintas budaya. Melalui kombinasi teks, gambar, dan audio, siswa dapat melihat representasi nyata dari keberagaman praktik keagamaan dalam

berbagai konteks sosial. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa media multimodal mampu meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai karena menyajikan informasi secara lebih kontekstual dan menarik (Lv dkk., 2024; Mutathahirin dkk., 2024).



Gambar 4. LKPD Bahasa Arab Terintegrasi Nilai LKLB

Lebih lanjut, penguatan literasi keagamaan lintas budaya juga berimplikasi pada pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek empati, kemampuan menghargai pendapat orang lain, serta kesadaran sosial terhadap keberagaman. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai dalam pembelajaran berbasis konteks sosial dapat memperkuat karakter siswa secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat tekstual semata (De Oliveira, 2024).

Dengan demikian, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis teks multimodal yang mengintegrasikan literasi keagamaan lintas budaya tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membentuk sikap inklusif dan moderat. Pendekatan ini relevan dengan kebutuhan masyarakat multikultural seperti Indonesia, serta menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa dapat menjadi sarana strategis dalam penguatan karakter dan literasi sosial siswa.

4. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inovatif

Kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan perangkat pembelajaran inovatif berupa media, LKPD, dan bahan ajar berbasis teks multimodal. Perangkat ini dirancang untuk mendukung pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif, serta dapat digunakan secara berkelanjutan oleh guru. Secara konkret, bahan ajar yang dikembangkan memuat teks utama bertema *al-jāmi'atu* (universitas) yang dipadukan dengan gambar situasi universitas di berbagai negara, video pendek tentang aktivitas mahasiswa, serta audio percakapan sederhana dalam bahasa Arab. Struktur bahan

ajar terdiri atas bagian pengantar konteks, penyajian teks multimodal, latihan pemahaman, serta refleksi nilai yang mengaitkan materi dengan literasi keagamaan lintas budaya.

Selain itu, LKPD yang digunakan dirancang berbasis aktivitas dengan tiga tahapan utama, yaitu kegiatan mengamati (siswa mengidentifikasi informasi dari teks, gambar, dan audio), kegiatan menganalisis (siswa menjawab pertanyaan berbasis pemahaman dan diskusi kelompok), serta kegiatan merefleksikan (siswa mengaitkan isi teks dengan nilai toleransi dan keberagaman praktik keagamaan). Pada bagian akhir LKPD, terdapat kolom refleksi yang meminta siswa menuliskan pandangan mereka tentang pentingnya menghargai perbedaan dalam konteks kehidupan sosial.

Media pembelajaran yang dikembangkan juga bersifat sederhana namun kontekstual, seperti slide presentasi berbasis gambar dan video singkat yang relevan dengan tema pembelajaran. Media ini digunakan untuk memberikan stimulus awal sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Melalui struktur yang sistematis dan berbasis aktivitas, perangkat pembelajaran ini tidak hanya mendukung proses pembelajaran selama kegiatan berlangsung. Lebih dari itu juga memberikan panduan praktis bagi guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis teks multimodal secara mandiri di kelas.

Pengembangan perangkat ini menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan pengabdian karena tidak hanya memberikan dampak langsung pada proses pembelajaran, tetapi juga menyediakan sumber belajar yang dapat digunakan kembali dan dikembangkan lebih lanjut oleh guru. Akhirnya, perangkat yang dihasilkan memiliki nilai keberlanjutan dalam mendukung inovasi pembelajaran di sekolah mitra. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis multimodal mampu meningkatkan kualitas pembelajaran (Jasmine dkk., 2025).



Gambar 5. Perangkat Berbasis Teks Multimodal

Selain itu, perangkat yang dihasilkan juga dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memiliki potensi keberlanjutan yang tinggi. Maknanya, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek,

tetapi juga memberikan kontribusi jangka panjang dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang inovatif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mitra yang ditunjukkan melalui data kuantitatif dan kualitatif. Peningkatan kemampuan siswa terlihat dari hasil pre-test dan post-test, di mana rata-rata nilai meningkat dari 61,4 menjadi 77,3, atau mengalami kenaikan sebesar 15,9 poin (25,8%). Selain itu, lebih dari 80% siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran berbasis teks multimodal.

Selanjutnya, terjadi peningkatan kompetensi dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis teks multimodal dari sisi guru. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan skor kemampuan guru dari 2,1 (kategori cukup) menjadi 3,4 (kategori baik) pada skala 1–4. Guru mulai mengintegrasikan berbagai media seperti teks, visual, dan audio secara terpadu serta menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif.

Penguatan literasi keagamaan lintas budaya juga menunjukkan perubahan yang terukur. Hasil angket menunjukkan peningkatan sikap keterbukaan siswa terhadap keberagaman dari skor rata-rata 2,5 menjadi 3,6. Siswa tidak hanya memahami teks secara akademik, tetapi juga mampu merefleksikan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama dalam konteks sosial.

Selain itu, kegiatan ini menghasilkan perangkat pembelajaran inovatif berupa media, LKPD, dan bahan ajar berbasis teks multimodal yang telah digunakan dalam pembelajaran dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh guru. Hasil pengabdian ini tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran saat kegiatan berlangsung, tetapi juga memberikan kontribusi jangka panjang melalui ketersediaan perangkat pembelajaran yang aplikatif.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, beberapa rekomendasi berikut dapat menjadi acuan untuk pengembangan dan keberlanjutan program secara lebih konkret. Pertama, penguatan kapasitas guru perlu dilakukan melalui program pelatihan berkelanjutan yang bersifat praktis. Bentuk kegiatan yang disarankan adalah workshop intensif selama 2–3 hari yang difokuskan pada penyusunan perangkat pembelajaran berbasis teks multimodal, dilanjutkan dengan *coaching* atau pendampingan selama minimal 1 bulan melalui praktik langsung di kelas. Pendampingan ini dapat dilakukan melalui observasi kelas dan refleksi bersama agar guru mampu mengimplementasikan pembelajaran secara mandiri dan konsisten.

Kedua, pengembangan perangkat pembelajaran berbasis multimodal perlu diperluas secara sistematis. Perangkat yang disarankan meliputi modul ajar tematik, video pembelajaran pendek (3–5 menit), serta LKPD interaktif yang dapat digunakan dalam berbagai materi bahasa Arab. Selain itu, perangkat dapat dikembangkan dalam bentuk digital melalui platform sederhana seperti Google Classroom atau *Learning Management System* sekolah agar mudah diakses dan digunakan secara berkelanjutan.

Ketiga, sekolah perlu meningkatkan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran secara bertahap. Dukungan ini tidak harus berbasis teknologi tinggi, tetapi dapat dimulai dari penyediaan perangkat dasar seperti proyektor, speaker, serta akses internet yang stabil. Selain itu, sekolah juga dapat mengembangkan bank media pembelajaran sederhana yang dapat digunakan bersama oleh guru.

Keempat, integrasi literasi keagamaan lintas budaya perlu diimplementasikan secara lebih terstruktur dalam pembelajaran. Guru dapat memasukkan indikator literasi keagamaan lintas budaya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, seperti kemampuan memahami keberagaman praktik keagamaan, sikap toleransi, dan refleksi nilai moderasi beragama. Kegiatan refleksi di akhir pembelajaran juga perlu dipertahankan sebagai bagian dari penguatan aspek afektif siswa.

Kelima, model pembelajaran yang telah dikembangkan dalam kegiatan ini dapat direplikasi melalui program berbagi praktik baik antar guru atau sekolah. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam bentuk seminar kecil, komunitas belajar guru, atau forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran, sehingga inovasi pembelajaran dapat diperluas dan diadaptasi sesuai dengan konteks sekolah lain.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak sekolah mitra, yaitu SMA Muhammadiyah 4 Surabaya, yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada para guru dan siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carcamo, B., & Pino, B. (2025). Developing EFL students' multimodal literacy with the use of infographics. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s40862-025-00322-3>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

- Daulay, E., & Dewi, U. (2025). Reading comprehension through multimodal literacy approach for English education. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 16(2), 397–404. <https://doi.org/10.26877/eternal.v16i2.1910>
- De Oliveira, J. M. (2024). Enhancing multimodal literacy through community service learning in higher education. *Frontiers in Education*, 9, 1448805. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1448805>
- Jasmine, M. P., Silvhianny, S., & Inderawati, R. (2025). Exploring young learners' needs in multimodal text design for integrating sustainable education into ELT. *Journal of Languages and Language Teaching*, 13(2), 785. <https://doi.org/10.33394/joltt.v13i2.13775>
- Kress, G. (2010). *Multimodality: A social semiotic approach to contemporary communication*. Routledge.
- Lestari, J. D., Mufaridah, F., & Fadlillah, A. (2025). Effects of multimodal literacy on intrinsic and extrinsic motivation among students from peripheral areas. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 9(2), 929–946. <https://doi.org/10.30743/ll.v1i1.12284>
- Lv, Y., Ni, W., & Tan, Y. (2024). An overview of research on multimodal teaching and learning. *Journal of Education and Educational Research*, 8(3), 492–495. <https://doi.org/10.54097/qp4jg551>
- Moore, D. L. (2007). *Overcoming religious illiteracy: A cultural studies approach to the study of religion in secondary education*. Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1057/9780230607002>
- Mutathahirin, M., Rambe, A. A., Susanti, W., & Susanti, A. (2024). The use of multimedia in the learning of religious and moral education in primary schools. *Khalaqa: Journal of Education and Learning*, 2(1), 11–18.
- Ngadiso, N., Kristiandi, K., & Usman, H. (2026). Multimodality instructions in teaching reading using multimodal texts: Its impact on students' semiotic awareness. *Studies in English Language and Education*, 13(1), 350–364. <https://doi.org/10.24815/siele.v13i1.188>
- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Pajariato, H., Pribadi, I., Yusuf, M., Sulaeman, S., Sari, P., Liu, M. C., & Sari, H. (2025). Religious literacy as a mediator in the ecosystem model of religious moderation towards youth's tolerance attitudes. *International Journal of Law and Society (IJLS)*, 4(3), 445–466. <https://doi.org/10.59683/ijls.v4i3.236>
- Sutrisno, D., Abidin, N. A. Z., Pambudi, N., Aydawati, E., & Sallu, S. (2023). Exploring the benefits of multimodal literacy in English teaching: Engaging students through visual,

auditory, and digital modes. *Global Synthesis in Education Journal*, 1(2), 1–14.
<https://doi.org/10.61667/xh184f41>

Ubani, M. (2025). Religious literacy as a literacy? Conceptual elaboration in a 21st century learning framework. *Religious Education*, 120(4), 386–402.
<https://doi.org/10.1080/00344087.2025.2510741>

Yatri, I., Latifah, N., & Ninawati, M. (2024). Assessing the effectiveness of multimodal text-based whole-language learning materials for children. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 5040–5052. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5908>